

PENGARUH MODEL GROUP INVESTIGATION (GI) TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAAHRAGA SISWA KELAS V SDN 1304 MOMPANG

Raja Amin Naster¹, Julaiha Panjaitan²

¹ Universitas Negeri Medan. E-mail: rajaamin695@gmail.com

² Universitas Islam Sumatera Utara. E-mail: julaihapjnn@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2026-01-31
Review : 2026-01-31
Accepted : 2026-01-31
Published : 2026-01-31

KEYWORDS

Group Investigation Learning Model,
Learning Outcomes.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Group
Investigation, Hasil Belajar.

A B S T R A C T

This research is based on the low learning outcomes of Physical Education (PJOK) in the topic of racket hitting skills. This is due to the learning model applied during the learning process, which is still conventional. Learning activities tend to be boring and the learning process is still student-centered. This study uses a group investigation learning model that emphasizes student-centered learning. Students conduct investigations in groups to seek information about the subject matter. This study used a one-group pretest-posttest design with a sample of 20 students at SDN 1304 Mompang. The research data were analyzed using inferential statistics to determine the appropriate hypothesis. Based on the results of the hypothesis testing, the results were $0.000 < 0.05$ for the knowledge test and $0.000 < 0.05$ for the skills test. Therefore, it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus, it can be concluded that the use of the group investigation model significantly impacted the physical education (PJOK) learning outcomes of fifth-grade students at SD Negeri 1304 Mompang on hitting skills using a racket.

ABSTRAK

Penelitian ini didasari oleh hasil belajar PJOK pada materi keterampilan memukul menggunakan raket masih rendah. Hal ini disebabkan oleh model pembelajaran yang diterapkan pada saat pembelajara masih bersifat konvensional. Kegiatan pembelajaran yang cenderung membosankan dan proses pembelajarannya masih berpusat kepada siswa. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran group investigation yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Di mana siswa melakukan investigasi secara berkelompok untuk mencari informasi mengenai materi pelajaran. Penelitian ini menggunakan desain penelitian one group pretest posttest design dengan sampel yaitu 20 siswa di SDN 1304 Mompang. Data hasil penelitian dianalisis dengan statistik inferensial untuk menentukan hipotesis yang tepat. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil yaitu $0,000 < 0,05$ pada tes pengetahuan dan $0,000 < 0,05$ pada tes

keterampilan sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model group investigation terhadap hasil belajar PJOK siswa Kelas V SD Negeri 1304 Mompang pada materi tentang keterampilan memukul menggunakan raket.

PENDAHULUAN

Banyak hal yang telah diperbuat pemerintah guna peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, satu di antaranya adalah melakukan inovasi di bidang pendidikan. Pendidikan merupakan proses membantu siswa agar berkembang secara optimal dan memiliki keterampilan sesuai dengan potensi sehingga diperlukan agar manusia memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Tanpa melalui proses pendidikan, potensi (akal) manusia tidak dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi kehidupan manusia itu sendiri. Bahkan, tinggi rendahnya suatu negara atau suatu kelompok masyarakat dapat diukur dengan taraf pendidikan yang dimilikinya. Selain itu pendidikan tidak saja menyampaikan pengetahuan dan ketrampilan, tetapi juga membangun karakter-karakter positif.

Pendidikan bukanlah proses memaksakan kehendak orang dewasa (guru) kepada siswa melainkan suatu upaya yang bertujuan menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan siswa yaitu kondisi yang memberi kemudahan kepada siswa untuk mengembangkan dirinya secara optimal. Pendidikan pada satuan sekolah dasar dewasa ini senantiasa dikaitkan dengan pendidikan dasar karena merupakan bagian dari sistem (subordinasi) pendidikan. Pendidikan dasar adalah bagian terpadu dari sistem Pendidikan nasional yang ditetapkan lamanya selama 12 tahun yang diselenggarakan selama 6 tahun di SD, 3 tahun di Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan 3 tahun Sekolah Menengah Atas (SMA).

Untuk mencapai tujuan pendidikan, upaya yang dilakukan pemerintah yaitu melalui proses pembelajaran di sekolah - sekolah termasuk Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, perilaku, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri.

Untuk mengukur keberhasilan kegiatan pembelajaran dapat dianalisis dari seberapa bisa anak mempraktikkan sesuatu yang dipelajari dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam pelaksanaan pembelajaran, tugas utama seorang guru adalah mengajar, mendidik dan melatih siswa mencapai taraf kecerdasan, ketinggian budi pekerti, dan keterampilan yang optimal. Menurut undang-undang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru harus menguasai materi pelajaran dan mampu menyajikannya dengan baik serta mampu menilai kinerjanya.

Profesionalisme seorang guru sangatlah dibutuhkan guna terciptanya proses pembelajaran yang kreatif, efektif, dan efisien dalam pengembangan kemampuan siswa dengan karakteristik yang beragam. Guru sebagai fasilitator dalam pendidikan harus mampu menumbuhkan hasil belajar siswa. Guru harus mampu menciptakan model pengajaran yang kreatif, inovatif dan bermakna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam pembelajaran, guru adalah orang yang akan mengembangkan pembelajaran demokratis bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik dan mengekspresikan ide-ide kreatif khususnya pada mata Pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga.

Salah satu mata pelajaran di SD/MI dalam kurikulum merdeka di Indonesia yang sangat disukai oleh banyak siswa adalah pendidikan jasmani dan olahraga. PJOK (pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan) merupakan suatu cabang ilmu yang mempelajari tentang aktivitas gerak melalui media olahraga. Menurut Syarifuddin dalam Muhyi (2020) PJOK merupakan aktivitas jasmani yang dirancang dan disusun secara sistematis untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan serta pembentukan karakter dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. PJOK sebagai suatu cabang ilmu yang paling substansi dalam mengembangkan wawasan keolahragaan di sektor pendidikan formal memiliki peran dalam menjalankan nilai-nilai olahraga.

Salah satu cara untuk menjalankan nilai-nilai olahraga yaitu melalui literasi. Studi terbaru menunjukkan bahwa kurikulum PJOK harus melibatkan pendekatan literasi fisik serta keterampilan gerakan dasar. Jadi melek fisik adalah tujuan yang sangat penting dari pendidikan jasmani. Pemahaman terhadap literasi fisik dapat memudahkan siswa dalam proses pembelajaran PJOK (Basoglu, 2018, h.20). Melek fisik disini mempunyai arti mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan pengetahuan literasi fisik. Pengetahuan literasi fisik salah satunya didapat dari kemampuan memperoleh informasi dari media digital. Oleh karena itu, kemampuan dalam literasi digital sangat diperlukan, karena arus informasi yang semakin berkembang terutama di sektor pendidikan formal. Datangnya era keterbukaan informasi dan media yang semakin berkembang secara otomatis akan mengubah perilaku dalam berinteraksi.

Upaya untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran yang lebih efektif perlu memperhatikan beberapa hal yaitu kondisi internal, kondisi eksternal, strategi belajar, dan model pembelajaran. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mencakup berbagai aspek, termasuk sintaksis, sistem sosial, prinsip reaksi, dan sistem pendukung. Model pembelajaran juga memiliki jenis yang sangat beragam, sehingga Guru dapat memilih dan menyesuaikan model apa yang ingin digunakan sesuai dengan kemampuan Guru dan kebutuhan siswa. Salah satu model pembelajaran yang cukup jarang digunakan guru adalah model group investigation (GI).

Model group investigation (GI) adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang memiliki kekhasan tersendiri dari tipe-tipe model pembelajaran kooperatif lainnya karena dilaksanakan dengan membentuk kelompok kecil, sehingga sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran karena siswa diberi kebebasan dalam proses pembelajaran. Menurut Kartini (2022, h.45) model pembelajaran group investigation merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet, siswa dilibatkan sejak

perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi.

Melalui hasil pra-survey yang telah dilakukan peneliti pada 10 Maret 2025 dengan wawancara langsung bersama guru kelas V menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata Pelajaran PJOK masih rendah. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti, siswa yang cenderung bermain-main dalam melakukan kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran cenderung membosankan, serta penggunaan model pembelajaran yang dilakukan kurang menarik. Dokumen hasil rekap nilai pembelajaran PJOK kelas V menunjukkan terdapat beberapa hasil penilaian belajar siswa berada dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditentukan yaitu 70. Hasil nilai belajar siswa pada pembelajaran PJOK siswa kelas V dengan kriteria tuntas sejumlah 8 orang dengan persentase 40%. Sementara nilai hasil belajar siswa dengan kriteria tidak tuntas sejumlah 12 orang dengan persentase 60%. Adapun rincian data disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar siswa kelas V SDN 1304 Mompang

No	KKM	Kriteria	Hasil Belajar	Presentase
1	< 75	Belum Tercapai	12 siswa	60%
2	≥ 75	Tercapai	8 siswa	40%
Jumlah			20	100%

Sumber: Guru Kelas IV SDN 1304 Mompang.

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat persentase hasil belajar siswa kelas V SDN 1304 Mompang masih rendah. Rendahnya hasil belajar ini menjadi sebuah permasalahan yang harus diselesaikan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa rendahnya hasil belajar PJOK siswa kelas V tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi terdapat faktor lainnya yang menghambat. Namun, salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memperbaiki atau menerapkan model pembelajaran baru guna meningkatkan semangat belajar siswa. Ketuntasan hasil belajar siswa tidak sepenuhnya ditentukan oleh penerapan model pembelajaran saja, tetapi dengan penerapan model pembelajaran yang lebih menarik, dan menyenangkan, akan lebih dapat meningkatkan semangat siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran yang dimaksud disini adalah penggunaan model yang lebih baik yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa sehingga siswa semakin aktif, dan partisipatif dalam melaksanakan pembelajaran. Terdapat beragam jenis model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan semangat belajar siswa seperti model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran berbasis proyek, model pembelajaran inkuiri, model pembelajaran kontekstual, dan model pembelajaran group investigation. Model group investigation (GI) adalah model pembelajaran berkelompok yang melibatkan peserta didik secara aktif melakukan penyelidikan. Adapun alasan peneliti memilih model ini karena menurut peneliti siswa akan lebih tertarik dengan kegiatan yang akan dilakukan secara berkelompok, rasa ketertarikan inilah yang akan meningkatkan minat siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Selain itu kegiatan yang dilakukan secara berkelompok ini dapat membantu siswa untuk saling berbagi dan menolong anggota dalam kelompok khususnya pada siswa yang malu dan takut bertanya langsung pada guru.

Berdasarkan uraian masalah diatas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui “Pengaruh Model group investigation (GI) Terhadap Hasil Belajar PJOK Siswa Kelas V SD Negeri 1304 Mompang”.

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019 h. 16). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian quasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian quasi eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dengan kondisi yang terkendali. Bentuk desain eksperimen yang peneliti gunakan adalah quasi-experiment dengan desain one-group pretest-posttest, dimana desain ini terdapat pretest, sebelum diberi perlakuan dan posttest setelah diberi perlakuan.

Peneliti memilih jenis penelitian One Group Pretest-Posttest Design karena Desain ini relatif mudah untuk diterapkan, terutama dalam konteks pendidikan di mana hanya satu kelas yang terlibat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1304 Mompang yang beralamat di desa Mompang, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas. Adapun sampel penelitian ini yaitu siswa kelas V yang berjumlah 20 siswa dan dijadikan sebagai kelompok eksperimen. Pada penelitian ini, kelas eksperimen yang ditentukan akan diberikan perlakuan dengan model pembelajaran group investigation pada pembelajaran PJOK. Namun, sebelum diterapkan terlebih dahulu dilakukan pretest untuk melihat hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan. Kemudian dilakukan posttest pada akhir pertemuan untuk melihat hasil belajar siswa sesudah diberikan perlakuan. Instrumen data yang digunakan yaitu dengan instrumen tes pengetahuan dan tes angket.

Hasil dari pretest yang dilakukan pada tes pengetahuan diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 50,00 dengan nilai terendah yaitu 30 dan nilai tertinggi yaitu 65. Hasil tes keterampilan yang dilakukan diperoleh nilai rata-rata yaitu 67,05 dengan nilai terendah yaitu 46 dan nilai tertinggi yaitu 86. Jika dibandingkan dengan nilai KKM PJOK yang ditetapkan sekolah yaitu 75, maka dapat dikatakan bahwa perolehan nilai tersebut belum memenuhi kriteria yang ditentukan. Untuk memaksimalkan hasil tersebut maka diberi perlakuan dengan model group investigation untuk memaksimalkan perolehan siswa.

Setelah diberikan perlakuan, terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil posttest yang dilakukan. Pada tes pengetahuan diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 85,75 dengan nilai terendah yaitu 70 dan nilai tertinggi yaitu 100.

Pada tes keterampilan diperoleh nilai rata-rata yaitu 89,65 dengan nilai terendah yaitu 75 dan nilai tertinggi yaitu 100. Dengan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa perolehan hasil belajar siswa sudah memenuhi KKM PJOK yang sudah ditentukan.

Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran group investigation dapat memaksimalkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat membuktikan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan telah berjalan dengan baik yang sesuai dengan keinginan dan tujuan yang ingin diraih. Penerapan model pembelajaran group investigation tersebut menekan pada partisipasi aktif siswa untuk mencari materi yang dipelajari dengan bahan yang disediakan. Artinya pada pembelajaran ini siswa dibebaskan untuk menentukan cara belajarnya secara berkelompok, sehingga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan dapat mengembangkan sikap kreatif dan inovasi pada siswa serta membangun rasa tanggung jawab antar siswa.

Pada proses pembelajaran, siswa melaksanakan pembelajaran dengan tahapan-tahapan yang ditentukan mulai dari kegiatan mengidentifikasi topik dan membentuk

kelompok siswa, perencanaan, pelaksanaan, penyiapan akhir, presentasi dan evaluasi. Guru yang berperan sebagai fasilitator memfasilitasi siswa untuk belajar dan mengawasi setiap siswa belajar. Dengan demikian guru tidak hanya melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, tetapi juga membuat pembelajaran menjadi berpusat kepada siswa.

Sejalan dengan rumusan dan tujuan yang ditentukan, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model group investigation terhadap hasil belajar PJOK siswa Kelas V SD Negeri 1304 Mompang pada materi tentang keterampilan memukul menggunakan raket maka dilakukan uji statistik inferensial dengan menggunakan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang didukung dengan hasil uji hipotesis dengan uji paired sample t-test. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, pada hasil tes pengetahuan diperoleh hasil $0,000 < 0,05$. Pada tes keterampilan diperoleh hasil $0,000 < 0,05$ sehingga dari kedua hasil tersebut mendapatkan hasil kesimpulan yang sama yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model group investigation terhadap hasil belajar PJOK siswa Kelas V SD Negeri 1304 Mompang pada materi tentang keterampilan memukul menggunakan raket.

Hasil penelitian ini juga tidak lepas dari penelitian-penelitian sebelumnya yang menentukan pengaruh model pembelajaran group investigation terhadap hasil belajar siswa dengan hasilnya yaitu hasil belajar siswa meningkat sesudah diterapkannya model pembelajaran group investigation.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 1204 Mompang pada siswa kelas V, serta didukung oleh teori dan analisis data yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwasanya terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran group investigation terhadap hasil belajar siswa.

Hal ini juga dapat dilihat dari hasil perhitungan uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi pada tes pengetahuan yaitu $0,000 < 0,05$ dan tes keterampilan yaitu $0,000 < 0,05$. Dengan kedua hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwasanya terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model group investigation terhadap hasil belajar PJOK siswa Kelas V SD Negeri 1304 Mompang pada materi tentang keterampilan memukul menggunakan raket.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan temuan penelitian, maka peneliti memberikan saran penelitian sebagai berikut.

1. Bagi para siswa, dari proses pembelajaran yang dilakukan dapat diharapkan sebagai dorongan untuk belajar lebih baik dan dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk membangun suasana pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa. Dengan demikian dapat membangun rasa semangat belajar bagi siswa dan dapat memaksimalkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK.
3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan cara mengajar dengan menerapkan model pembelajaran inovatif. Hasil ini juga diharapkan dapat memaksimalkan hasil belajar siswa.

4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan penelitian yang sejalan dan berkaitan dengan pembelajaran group investigation. Dan juga penelitian ini diharapkan dilakukan pada sampel yang lebih luas dan dilakukan antar lintas mata pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Ade Suryanda, Eka Putri Azrai, Nares Wari. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran group investigation (GI) Terhadap Kemampuan Berpikir Analisis Siswa pada Materi Pencemaran Lingkungan”, Jurnal Pendidikan Biologi (BiosferJPB), vol.9 no. 2. 2016.

Arikunto, S. (2017). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta. Darwis & Lahming. 2017. Metode dan Strategi Pembelajaran PKLH. Makassar: Alauddin University Press.

Irham, M & Wiyani, N. A. 2016. Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.

Medyasari, L. T., Muhtarom, M., & Sugiyanti, S. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran group investigation Berbantuan Kartu Soal Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar Pada Materi Turunan Fungsi Aljabar. AKSIOMA, 8(1), 65–75.

Muhammad Avandi, Evi Chamalah, dan Ktarina Puspita Wardani, Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah (Semarang: UNISSULA PRESS, 2013).

Muhammad Thobroni Dan Arif Mustofa, Belajar & Pembelajaran (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2013), 32-34.

Rusman. 2016. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Kencana.

Sari,Fitri Fatma(2016). “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe group investigation (GI) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Kelas

Siregar, S. (2017). Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif. Bumi Aksara. Sugiyono. 2019. Buku Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suhartatik, H. S Ida Kholida, Suprianto. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe group investigation Berbantuan Mind Map Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perpindahan Kalor”. Jurnal Phi: Jurnal Pendidikan Fisika dan Fisika Terapan., vol 3 (1), 2022.

Taqwan, B. (2019). Pengaruh pembelajaran luar kelas (outdoor learning) terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VII smp negeri 05 seluma. Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia, 4(1), 10–18.

X SMK Sore Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016.
Skripsi,Tulungagung,Insititut Agama Islam Negeri